

Analisis Kesiapan Kepala Sekolah dalam Era Rapor Pendidikan Nasional

Muhammad Andri Setiawan^{1✉}, Ahmad Suriansyah², Sulistiyana³

(1) Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

(2,3) Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

✉ Corresponding author
[andri.bk@ulm.ac.id]

Abstrak

Evaluasi sistem pendidikan berbasis Rapor Pendidikan merupakan inisiatif strategis pemerintah untuk mendorong peningkatan mutu satuan pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan kepala sekolah dasar di Kota Banjarmasin dalam mengimplementasikan evaluasi tersebut. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh 85 kepala sekolah. Hasil menunjukkan bahwa kesiapan kepala sekolah tergolong cukup baik, dengan rerata tertinggi pada aspek pemahaman kebijakan (4,12) dan kepemimpinan instruksional. Sebaliknya, aspek sarana dan prasarana memperoleh skor terendah (3,51), menjadi kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan dukungan infrastruktur dan pelatihan yang lebih adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas kepala sekolah dalam mendayagunakan data mutu pendidikan serta mendorong kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam ekosistem evaluasi pendidikan nasional.

Kata Kunci: *Evaluasi Pendidikan, Kepala Sekolah, Rapor Pendidikan, Kepemimpinan Instruksional, Satuan Pendidikan Dasar*

Abstract

The Education Report Card-based evaluation system is a strategic government initiative to sustainably improve school quality. This study aims to analyze the readiness of elementary school principals in Banjarmasin City to implement such evaluations. Employing a descriptive quantitative approach, data were collected through questionnaires completed by 85 principals. The findings reveal that school principals demonstrate a fairly high level of readiness, with the highest average score in policy comprehension (4.12) and instructional leadership. Conversely, infrastructure and facilities scored the lowest (3.51), posing a key challenge to full implementation. These results highlight the need for enhanced infrastructure support and more adaptive training. This study contributes to strengthening principals' capacity in utilizing educational quality data and encourages collaboration between central and local governments within the national education evaluation ecosystem.

Keywords: *Educational Evaluation, School Principals, Education Report Card, Instructional Leadership, Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia menjadi agenda prioritas dalam kebijakan nasional. Salah satu pendekatan strategis yang kini dikembangkan adalah sistem evaluasi berbasis data melalui Rapor Pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk menyediakan data yang objektif, integratif, dan berkelanjutan guna membantu satuan pendidikan dalam merencanakan perbaikan mutu (Halimatussa'diyah et al., 2024; Sari et al., 2025; Wartoni, 2024). Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran vital sebagai pemimpin instruksional dan penggerak evaluasi mutu internal (Fauzi et al., 2024; Mustari et al., 2024; Saleh & Suriansyah, 2021). Namun, kesiapan kepala sekolah

dalam memahami, memanfaatkan, dan mengintegrasikan Rapor Pendidikan ke dalam pengambilan keputusan dan manajemen sekolah belum sepenuhnya terpetakan dengan baik, khususnya di tingkat pendidikan dasar (Sayogo et al., 2023; Mazhabi, 2025; Oenaimnou et al., 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah mengeksplorasi dimensi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dan peran mereka dalam pemanfaatan data evaluatif. Sebagai contoh, pendekatan *data-driven decision making* telah terbukti meningkatkan efektivitas kebijakan sekolah (Griswold, 2006; Mustari et al., 2024), namun masih ditemukan kesenjangan dalam aspek literasi data dan penerapan sistem berbasis profil satuan pendidikan dasar (Sayogo et al., 2023; Van Geel et al., 2019). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis Rapor Pendidikan juga masih terkendala oleh kapasitas manajerial yang bervariasi (Sulistiyowati et al., 2021; Nafiisah et al., 2022). Penelitian sebelumnya belum secara komprehensif memotret kesiapan kepala sekolah dari aspek personal, kelembagaan, hingga persepsi mereka terhadap kebijakan evaluasi nasional yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 (Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2022).

Kelemahan utama dari studi terdahulu terletak pada minimnya analisis berbasis persepsi kepala sekolah terhadap integrasi Rapor Pendidikan ke dalam praktik manajerial dan kepemimpinan sehari-hari. Mayoritas penelitian lebih menekankan pada hasil evaluasi implementasi program secara makro, namun belum menyentuh kesiapan internal pemimpin sekolah sebagai aktor kunci (Sulistiyowati et al., 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan kajian mikro yang menelaah bagaimana kepala sekolah merespons tuntutan evaluasi sistem pendidikan nasional—baik dari aspek pemahaman terhadap indikator, kemampuan merancang program tindak lanjut, maupun persepsi terhadap sinergi kebijakan pusat dan daerah (Fauzi et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kesiapan kepala sekolah dasar dalam menyelenggarakan evaluasi sistem pendidikan berbasis Rapor Pendidikan. Fokus penelitian mencakup lima aspek utama: kesiapan personal kepala sekolah, kualitas pengelolaan satuan pendidikan, pemanfaatan Rapor Pendidikan, kondisi sarana prasarana, dan persepsi terhadap kebijakan evaluasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam memetakan faktor-faktor strategis yang dapat mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam ekosistem evaluasi pendidikan nasional secara berkelanjutan (Mazhabi, 2025; Sayogo et al., 2023; Juwita & Siswandari, 2018; McCartan et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-survei, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kesiapan kepala sekolah dasar dalam menyelenggarakan evaluasi sistem pendidikan berbasis Rapor Pendidikan. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemetaan rinci terhadap variabel-variabel kesiapan kepala sekolah secara empiris melalui data lapangan (Meizatri et al., 2023). Survei dilakukan secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden yang merupakan kepala sekolah dasar aktif di wilayah Kota Banjarmasin. Teknik ini efektif untuk memperoleh persepsi dan pengalaman aktual dari pelaku utama di lapangan mengenai dinamika implementasi evaluasi berbasis data (Hardoko et al., 2024).

Fokus kajian diarahkan pada persepsi dan pengalaman kepala sekolah terhadap pelaksanaan evaluasi pendidikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 (Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi kebijakan pendidikan nasional dipengaruhi oleh kesiapan personal, struktur organisasi sekolah, serta dukungan kebijakan yang tersedia (Sulistiyowati et al., 2021). Selain itu, keberhasilan integrasi sistem seperti Rapor Pendidikan ke dalam praktik manajemen sekolah sangat bergantung pada literasi data dan keterampilan manajerial kepala sekolah, yang sayangnya belum merata di seluruh wilayah Indonesia (Supriadi et al., 2021). Lima aspek yang diteliti dalam studi ini dikembangkan berdasarkan kerangka teori kesiapan organisasi dan kepemimpinan pendidikan, yang mencakup dimensi personal, struktural, teknologis, instrumental, dan regulatif. Kelima aspek tersebut dipilih karena dianggap merepresentasikan secara holistik kesiapan kepala sekolah dalam merespons kebijakan evaluasi

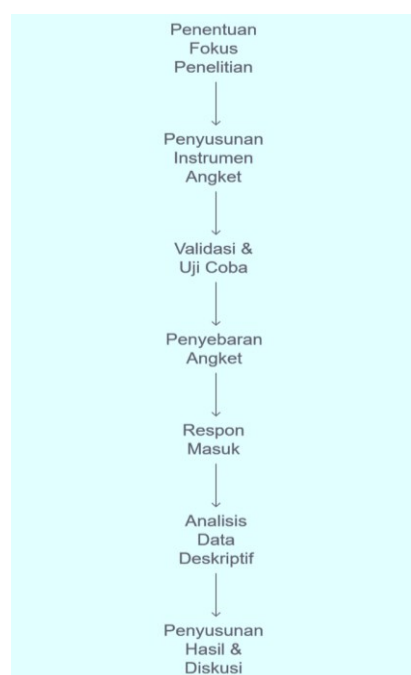
berbasis data, sebagaimana ditekankan dalam teori *readiness for change* (Dalin, 2010) dan kepemimpinan transformasional di bidang pendidikan (Shields, 2013).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kepala sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Banjarmasin yang berjumlah 151 orang. Namun, dari keseluruhan populasi tersebut, hanya 85 kepala sekolah yang bersedia mengisi dan mengembalikan angket secara lengkap, sehingga jumlah responden efektif sebanyak 85 orang. Responden ini telah mewakili lima kecamatan yang ada di Banjarmasin, sehingga distribusi wilayah tetap terjaga. Teknik penentuan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kesediaan mengisi angket serta keaktifan sebagai kepala sekolah saat penelitian berlangsung.

Instrumen utama pengumpulan data berupa angket tertutup dengan skala Likert lima poin (dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju), yang disusun berdasarkan lima aspek utama: (1) kesiapan personal kepala sekolah, (2) kualitas pengelolaan satuan pendidikan, (3) pemanfaatan Rapor Pendidikan, (4) kondisi sarana dan prasarana pendidikan dasar, serta (5) persepsi terhadap kebijakan evaluasi pendidikan. Penggunaan skala Likert lima poin umum digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang pendidikan untuk mengukur persepsi dan sikap dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi (Meizatri et al., 2023; Hardoko et al., 2024). Indikator dalam setiap aspek dikembangkan melalui kajian pustaka terhadap teori kesiapan organisasi dan kebijakan pendidikan berbasis data, sehingga instrumen memiliki dasar teoritik yang kuat.

Setiap aspek terdiri dari sejumlah indikator yang dirumuskan dalam pernyataan *Favourable* (F) dan *Unfavourable* (UF). Teknik ini bertujuan untuk menghindari bias jawaban dan meningkatkan validitas konstruk instrumen (Juwita & Siswandari, 2018). Validitas isi angket ditelaah oleh tiga pakar pendidikan, memastikan bahwa setiap butir pernyataan mewakili konstruk yang diukur secara teoritis dan praktis. Selain validitas isi, validitas konstruk diperkuat dengan menelaah keterkaitan antar-indikator dalam satu aspek secara konseptual, memastikan bahwa semua butir mencerminkan satu konstruk yang sama. Uji keterbacaan awal (*pretest*) juga dilakukan secara terbatas untuk memastikan pemahaman responden terhadap item yang disajikan.

Reliabilitas diuji melalui uji Cronbach's Alpha yang menunjukkan koefisien $>0,7$, menandakan instrumen reliabel. Standar ini sejalan dengan praktik pengujian instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian pendidikan, di mana koefisien $>0,7$ dianggap mencerminkan konsistensi internal yang memadai (Supriadi et al., 2021; Sulistyowati et al., 2021). Hal ini memperkuat keandalan data yang diperoleh dan memungkinkan hasil analisis yang sahih serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.



Gambar 1. Desain Penelitian

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, dengan menghitung frekuensi, persentase, rerata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap indikator. Hasil analisis ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi dan kesiapan kepala sekolah dalam masing-masing aspek yang diteliti. Selain itu, digunakan tabulasi silang untuk mengamati hubungan antar-aspek secara sederhana, tanpa melakukan uji inferensial, mengingat fokus penelitian adalah pemetaan awal secara deskriptif. Gambar 1 disajikan ilustrasi bagan desain penelitian yang menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan studi ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dasar di Kota Banjarmasin telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menyelenggarakan evaluasi sistem pendidikan berbasis Rapor Pendidikan, meskipun masih terdapat sejumlah area yang memerlukan penguatan. Dari 151 populasi kepala sekolah, sebanyak 85 orang (56%) memberikan respons terhadap angket penelitian. Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa aspek yang paling menonjol adalah pemahaman kepala sekolah terhadap prinsip evaluasi dan kepemimpinan instruksional, dengan rerata skor mencapai kategori “setuju”. Sementara itu, pemanfaatan sarana TIK dan keberadaan sarpras inklusif masih menjadi tantangan di beberapa satuan pendidikan dasar. Tabel 1 berikut merangkum kategori rerata skor untuk lima aspek utama:

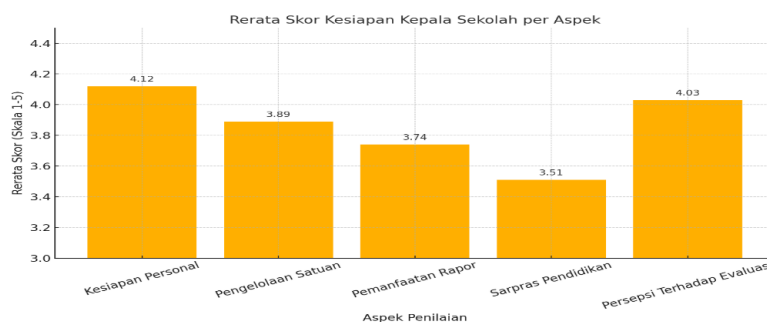
Tabel 1. Rangkuman Kesiapan Kepala Sekolah Berdasarkan Lima Aspek Evaluasi

No	Aspek Penilaian	Kategori Rerata Skor	Interpretasi
1	Kesiapan Personal Kepala Sekolah	4,12	Siap
2	Kualitas Pengelolaan Satuan Pendidikan	3,89	Cukup Siap
3	Pemanfaatan Rapor Pendidikan	3,74	Cukup Siap
4	Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar	3,51	Kurang Siap
5	Persepsi terhadap Evaluasi Sistem Pendidikan	4,03	Positif terhadap kebijakan

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah pada umumnya mampu memahami dan memanfaatkan indikator rapor pendidikan dalam merancang program perbaikan, terutama dalam hal kepemimpinan instruksional dan refleksi mutu internal (Afandi et al., 2024; Herpanda et al., 2022; Oenaimnou et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan data rapor pendidikan membantu kepala sekolah dalam menyusun perencanaan strategis berbasis kebutuhan nyata satuan pendidikan, khususnya pada dimensi literasi dan numerasi siswa (Herpanda et al., 2022; Afandi et al., 2024). Hal ini didukung sebuah penelitian internasional yang menyebutkan bahwa kepemimpinan instruksional berbasis data terbukti mendorong pembelajaran diferensial dan peningkatan kualitas sekolah (Gümüş et al., 2022).

Namun, aspek sarana dan prasarana, khususnya akses terhadap laboratorium, ruang UKS, dan perangkat pendukung inklusivitas, masih menjadi kendala utama di lapangan (Istakri et al., 2024). Keterbatasan infrastruktur seperti akses ruang pembelajaran inklusif dan fasilitas laboratorium yang memadai sering kali menjadi hambatan dalam mewujudkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan indikator mutu nasional (Istakri et al., 2024; Widiyanti et al., 2024). Studi dari OECD juga mencatat bahwa sekolah-sekolah dengan keterbatasan fisik menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan reformasi pendidikan berbasis evaluasi digital (OECD, 2021). Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan berbasis data dengan kesiapan fasilitas pendukung di satuan pendidikan dasar (Van Geel et al., 2019).

Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan berbasis data dengan kesiapan fasilitas pendukung di satuan pendidikan dasar. Meskipun kepala sekolah telah memahami urgensi perbaikan mutu berbasis data, keterbatasan sarana fisik dan pendanaan menjadi tantangan nyata dalam implementasi yang efektif, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses dan dukungan anggaran pendidikan (Idrus & Muhammad, 2023).



Gambar 2. Rerata Skor Kesiapan Kepala Sekolah Dasar per Aspek Evaluasi
(Sumber: Hasil Olahan Data Angket, 2025)

Pembahasan ini mengonfirmasi bahwa meskipun kebijakan evaluasi sistem pendidikan berbasis Rapor Pendidikan telah terinternalisasi secara normatif, namun belum sepenuhnya terealisasi dalam tataran operasional, terutama dalam aspek tindak lanjut kebijakan, alokasi anggaran berbasis data, dan integrasi kebijakan pusat-daerah (Febrianto, 2019; Widodo et al., 2024). Temuan ini memperkuat hasil studi yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan di sekolah sering kali terhambat oleh keterbatasan koordinasi dan alokasi sumber daya yang tidak merata, sehingga efektivitas pemanfaatan instrumen evaluatif seperti Rapor Pendidikan belum optimal.

Sebagai contoh, responden menyatakan bahwa dukungan teknis dan pelatihan dari pemerintah daerah masih terbatas, sehingga kepala sekolah cenderung mengandalkan inisiatif pribadi untuk memahami dan menggunakan rapor pendidikan secara mandiri. Studi sebelumnya juga menggarisbawahi kurangnya pelatihan berkelanjutan yang sistematis dari pemerintah daerah sebagai faktor penghambat utama dalam penerapan kebijakan pendidikan berbasis data (Maisyaroh et al., 2021).

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa literasi data dan manajemen perubahan kepala sekolah menjadi salah satu penentu keberhasilan penerapan evaluasi berbasis profil mutu. Literasi data yang kuat memungkinkan kepala sekolah menganalisis dan merancang tindak lanjut berbasis temuan evaluatif, namun masih banyak kepala sekolah yang membutuhkan penguatan kapasitas di bidang ini (Dwiniasih et al., 2024).

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan nuansa berbeda, yakni tingginya motivasi kepala sekolah untuk berinovasi meski infrastruktur belum sepenuhnya mendukung. Hal ini memberikan sinyal positif bahwa kepala sekolah memiliki komitmen dan kesadaran tinggi terhadap transformasi pendidikan, yang dapat menjadi fondasi kuat untuk keberhasilan kebijakan jika diiringi dukungan kebijakan teknis dan anggaran yang lebih merata (Sari, 2024; Defit & Dewi, 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dasar di Kota Banjarmasin memiliki tingkat kesiapan yang cukup dalam menyelenggarakan evaluasi sistem pendidikan berbasis Rapor Pendidikan, terutama pada aspek pemahaman kebijakan dan kepemimpinan instruksional. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian administrasi pendidikan berbasis data, khususnya dalam memahami faktor-faktor kesiapan individual dan konteks kelembagaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan program pelatihan kepala sekolah yang lebih adaptif terhadap tuntutan evaluasi berbasis indikator mutu. Namun, studi ini terbatas pada pendekatan deskriptif tanpa analisis hubungan antarvariabel. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau inferensial untuk mengkaji keterkaitan antara kesiapan kepala sekolah dan keberhasilan implementasi kebijakan evaluasi secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. N. H., Nafingah, H., Pusnawati, Y., Triwahyuni, Y., Handayanto, S. K., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Analysis of Effective Strategies and Teacher Motivation in Improving Literacy and

- Numeracy at State Elementary School Besowo 5 Kediri: Findings and Implications. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 127–133.
- Dalin, P. (2010). *School Development: Theories & Strategies*. Bloomsbury Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=iAzfBAAAQBAJ>
- Defit, S., & Dewi, Y. N. (2019). Effectiveness of the Indonesian literacy school program in improving the quality of basic education for marginal communities in the Indonesian border area. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314(1), 012043.
- Development, O. for E. C. and. (2021). *Education at a Glance 2021*. OECD Publishing. https://www.oecd-ilibrary.org/education/education-at-a-glance-2021_69096873-en
- Dwiniasih, D., Jaja, J., & Raharjo, J. F. (2024). An Analysis of Principals' Digital Literacy Capabilities as Instructional Leaders in Indonesia. *International Journal of Applied Sciences and Smart Technologies*, 6(2), 267–276.
- Fauzi, I., Maimun, A., & Yasin, A. F. (2024). Principal Leadership in the “Program Sekolah Penggerak” to Improve Teacher Performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 563–579.
- Febrianto, M. (2019). ... *Dalam Pengembangan Hubungan Dan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Dengan Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Anak Usia Dini Cempaka*. repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47074>
- Febyola, V., Ananda, R., Feros, A., & Wulandari, C. (2023). Policy Analysis of Principals' Competency in Primary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1109–1121.
- Griswold, P. A. (2006). *Authentic learning in educational leadership: Aspiring principals helping schools analyze student data*.
- Gümüş, S., Çağatay Kılınç, A., & Bellibaş, M. S. (2022). The relationship between teacher leadership capacity at school and teacher self-efficacy: The mediating role of teacher professional learning. *School Leadership & Management*, 42(5), 478–497.
- Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding school-based character education management (Case study at man insan cendekia tanah laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4982–4990.
- Hardoko, A., Tindangen, M., & Harsanto, F. H. T. (2024). Education Policy in Indonesia: Elementary School Readiness through the Organisasi Penggerak Program to Realize the Vision of the Pancasila Student Profile in the Era of Society 5.0. *International Journal of Religion*, 5(6), 480–491.
- Herpanda, Y., Devanda, B., Gistituati, N., & Desriandi, R. (2022). Analysis of School Principal Leadership in Developing Effective Schools (Case Study at SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Pesisir Selatan Regency, Indonesia). *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(6).
- Idrus, M., & Muhammad, M. (2023). Basic education policy in Indonesia: historical dynamics of basic education policy and portrait of education quality report cards in West Nusa Tenggara. *Gema Wiralodra*, 14(3), 1484–1495.
- Istakri, D., Sofyan, H., & Ismail, I. (2024). Infrastructure Management for Improved Learning Outcomes: Insights from Junior High Schools in Southwest Aceh, Indonesia. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 20–27.
- Juwita, R., & Siswandari, S. (2018). Teacher's Readiness in the New Principal Preparation Program (PPP). *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(2), 343–354.
- Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, K. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Maisyaroh, M., Bafadal, I., Wiyono, B. B., Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Qureshi, M. I. (2021). The principals' efforts in facilitating the freedom to learn by enhancing community participation in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 196–207.
- Mazhabi, Z. (2025). Investigating leadership attributes and strategies during times of crisis and educational change: A story of public primary school principals in Lombok, Indonesia. *Educational Management Administration & Leadership*, 17411432241300280.

- McCartan, C. J., Roberts, J., & Jordan, J. (2023). Centre-based early education interventions for improving school readiness: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(4), e1363.
- Meizatri, R., Rusdinal, R., & Rifma, R. (2023). Confirmatory factors influencing innovative schools in Indonesian rural areas. *Educational Administration: Theory and Practice*, 29(4), 269–284.
- Mustari, M., Sudirman, S., Asrin, A., & Fahrudin, F. (2024). Data-Based Planning Using Educational Reports in Improving Literacy. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 455–460.
- Nafisah, M., Sulistyorini, Y., Indriani, D., Melaniani, S., & Anggraini, S. D. (2022). Analysis Of Uks Management Readiness And My Health Report Books In Elementary School Of Surabaya City And Gresik District. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 11(1).
- Oenaimnou, J., Ahmad, M., & Rahmawati, D. (2023). Data-Based Educational Planning Through Utilization Of Educational Reports At The Education Office Of North Central Timor District, East Nusa Tenggara. *International Conference On Digital Advanced Tourism Management And Technology*, 1(1), 533–545.
- Saleh, M., & Suriansyah, A. (2021). The Influence of Motivation, Guidance and Counseling Teacher Activities in Deliberation and Professionalism. *Journal of K6 Education and Management*. <http://j-k6em.org/index.php/jkemorg/article/view/160>
- sari, h., nor, t., suriansyah, a., & sulistyana, s. (2025). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Menuju Pendidikan Bermutu Internasional. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 9–16.
- Sari, S. M. (2024). The Impact of the Principal's Leadership on the Role of Teachers in Implementing School Literacy Activities. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 6(1), 17–25.
- Sayogo, D. S., Yuli, S. B. C., & Amalia, F. A. (2023). Data-driven decision-making challenges of local government in Indonesia. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 18(1), 145–156.
- Shields, C. M. (2013). *Transformative Leadership in Education: Equitable Change in an Uncertain and Complex World*. Routledge. <https://books.google.co.id/books?id=FSOFTwEACAAJ>
- Sulistyowati, I., Fransisca, D., & Ruldeviyani, Y. (2021). Data Analytics Readiness Model in Indonesian Government. *Proceedings of the 6th International Conference on Sustainable Information Engineering and Technology*, 100–105.
- Supriadi, D., Usman, H., & Jabar, C. (2021). Good school governance: An approach to principal's decision-making quality in Indonesian vocational school. *Research in Educational Administration and Leadership*, 6(4), 796–831.
- Van Geel, M., Keuning, T., Visscher, A., & Fox, J.-P. (2019). Changes in educational leadership during a data-based decision making intervention. *Leadership and Policy in Schools*, 18(4), 628–647.
- Wartoni, W. (2024). The Urgency of Educational Reports for Data Based Planning. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1).
- Widiyanti, T., Yulaeha, S., & Hidayah, Z. (2024). Pengaruh Motivasi Mengajar, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1399–1411.
- Widodo, H., Munjin, Sumiarti, & Wiyani, N. A. (2024). Indonesian School Principals' Strategic Leadership in Implementing 21st-Century Learning. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.30364>